

Singing as a Meaningful Learning Approach for Introducing Numbers and Letters in Early Childhood Education

Fajar Tri Nanda Rahayu¹; Sandie Gunara²; Fensy Sella³; Salieu Jammeh⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Seni Musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia.

⁴ Islamic Studies, University of the Gambia, Banjul, Gambia.

(*)✉ (e-mail) fajartrinanda12@gmail.com¹, sandiegunara@upi.edu², fensysella@upi.edu³,
Sj22213019@edu.utg.gm⁴

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan bernyanyi dalam mengenalkan angka dan huruf pada anak usia dini di TK Melati Purwakarta. Fase perkembangan kognitif anak usia dini yang berada pada tahap pemikiran simbolik dan imajinatif menjadi dasar bahwa masa ini merupakan periode emas untuk pengenalan literasi awal. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. **Hasil dan Pembahasan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bernyanyi mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dan huruf dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Lagu yang dikombinasikan dengan gerakan tubuh serta media visual terbukti berhasil dalam meningkatkan daya ingat, konsentrasi, serta keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, mulai dari pemilihan lagu sesuai tema hingga evaluasi perkembangan anak. Selain aspek kognitif, pendekatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan musikalitas dan sosial-emosional anak. **Kesimpulan:** Pendekatan bernyanyi merupakan alternatif metode pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya untuk mengenalkan angka dan huruf secara menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci: Bernyanyi; anak usia dini; pengenalan angka; pengenalan huruf; stimulasi kognitif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Copyright © 2025 Fajar Tri Nanda Rahayu; Sandie Gunara; Fensy Sella; Salieu Jammeh

Proses Artikel

Diterima 05-11-2024; Revisi 17-11-2024; Terbit Online 18-06-2025

Abstract

Purpose: This study aims to describe the effectiveness of a singing-based approach in introducing numbers and letters to early childhood learners at TK Melati Purwakarta. Considering that early childhood cognitive development is characterized by symbolic and imaginative thinking, this period is regarded as a golden age for the introduction of early literacy skills. **Method:** This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation of learning activities. **Results and Discussion:** The findings indicate that the singing-based approach enhances children's ability to recognize numbers and letters in an enjoyable and meaningful way. Songs combined with body movements and visual media were found to improve memory, concentration, and active engagement in the learning process. Teachers implemented learning activities systematically, beginning with the selection of theme-appropriate songs and continuing through to the evaluation of children's development. In addition to cognitive benefits, this approach also contributed positively to the development of children's musicality and social-emotional skills. **Conclusion:** The singing-based approach represents an effective and appropriate alternative teaching method in early childhood education, particularly for introducing numbers and letters in a fun and meaningful manner.

Keywords: Singing; early childhood; number recognition; letter recognition; cognitive stimulation.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan kelompok usia krusial dalam proses pembentukan fondasi perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan bahasa. Periode ini dikenal sebagai *golden age*, dimana stimulasi yang diberikan akan sangat menentukan keberhasilan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya (Oktaviani et al., 2024). Di antara aspek perkembangan tersebut, ranah kognitif memiliki urgensi tersendiri karena mencakup kemampuan berpikir, memahami konsep, dan menalar informasi (Fauziah et al., 2019; Kusuma et al., 2022). Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD, khususnya TK Melati Purwakarta, masih ditemukan tantangan dalam menyampaikan materi dasar pengenalan angka dan huruf secara efektif dan menyenangkan bagi anak.

Masalah ini muncul karena sebagian besar anak usia dini belum memiliki kemampuan abstraksi yang memadai, sebagaimana ditegaskan oleh Piaget bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional yang lebih responsif terhadap pembelajaran simbolik dan kontekstual (Marinda, 2020). Ketidaktepatan pendekatan pedagogis dapat menurunkan pemahaman kognitif anak dan menghambat kesiapan menuju jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran bermakna dan sesuai tahap perkembangan anak. Pendekatan bernyanyi menjadi alternatif potensial karena mampu menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan motorik dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Pendekatan bernyanyi tidak hanya bersifat menyenangkan, tetapi juga terbukti mampu mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu aktivitas pembelajaran (Hastiwi et al., 2021; Imam Gunawan & Palupi Anggarini Retno, 2016). Dalam kerangka teori kognitivistik dan behavioristik, lagu dapat berfungsi sebagai *stimulus* yang mendukung proses belajar melalui *scaffolding* dan penguatan respon (Wibowo, 2022). Selain itu, aktivitas musikal seperti bernyanyi berkontribusi terhadap peningkatan *neuroplasticitas* otak dan fungsi *sensorimotor* anak (Camlin et al., 2020; Strübbe et al., 2025).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendekatan bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa (Alfiani Yulia & Rukhiyah Yayah, 2019). Maupun perkembangan kognitif melalui media visual (Evianti et al., 2021). Namun, kajian yang secara khusus mengaitkan pendekatan bernyanyi dengan pengenalan angka dan huruf pada anak usia dini, terutama di lingkungan PAUD seperti taman kanak-kanak dengan karakteristik lokal, masih terbatas. Padahal, meskipun sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa, sosial-emosional, dan keterlibatan belajar anak, penerapannya secara spesifik dalam konteks pengenalan huruf dan angka masih jarang dieksplorasi secara mendalam.

Sebagian besar studi sebelumnya cenderung memposisikan pendekatan bernyanyi sebagai aktivitas tambahan dalam pembelajaran anak usia dini, bukan sebagai strategi utama yang terstruktur untuk mengenalkan konsep simbolik seperti huruf dan angka yang bersifat abstrak. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menjadikan pendekatan bernyanyi sebagai strategi inti dalam pengenalan angka dan huruf bagi anak usia 5-6 tahun. Keunggulan penelitian ini terletak pada integrasi sistematis bernyanyi ke dalam pembelajaran, mencakup langkah-langkah implementatif yang jelas: pemilihan lagu tematik berbasis kurikulum, nada yang mudah dicerna anak, demonstrasi oleh guru, kegiatan bernyanyi bersama dengan gerakan tubuh, serta evaluasi.

Penelitian ini memiliki nilai kontekstual yang kuat karena dilaksanakan di TK Melati Purwakarta, yang merefleksikan praktik nyata PAUD di lingkungan lokal. Pembelajaran tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga kepala sekolah dan orang tua, menghasilkan data triangulatif yang komprehensif. Pendekatan bernyanyi yang digunakan mengintegrasikan unsur musikal, visual, verbal, dan kinestetik, sehingga merangsang perkembangan kognitif anak secara holistik. Studi ini turut memperkaya strategi pembelajaran PAUD berbasis seni yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan lapangan. Pertanyaan kritis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan angka dan huruf pada Anak Usia Dini Di TK Melati Purwakarta lalu adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan angka dan huruf pada Anak Usia Din Di TK Melati Purwakartai dan Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan angka dan huruf pada Anak Usia Dini Di TK Melati Purwakarta?

Penelitian ini bertujuan mengetahui pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan angka dan huruf pada Anak Usia Dini Di TK Melati Purwakarta, Untuk mengetahui adakah faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan angka dan huruf pada Anak Usia Dini, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan angka dan huruf pada Anak Usia Dini Di TK Melati Purwakarta. Demikian penelitian ini akan mengkaji proses penerapan pendekatan bernyanyi oleh guru, mengevaluasi efektivitas serta kendala yang dihadapi, dan mengidentifikasi kontribusinya terhadap capaian perkembangan kognitif anak. Kontribusi artikel ini diharapkan mampu memperluas tentang pendekatan pembelajaran yang berbasis seni musik khususnya dalam pendekatan bernyanyi pada pendidikan anak usia dini, serta memberikan dasar praktis bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan transformatif.

Metode

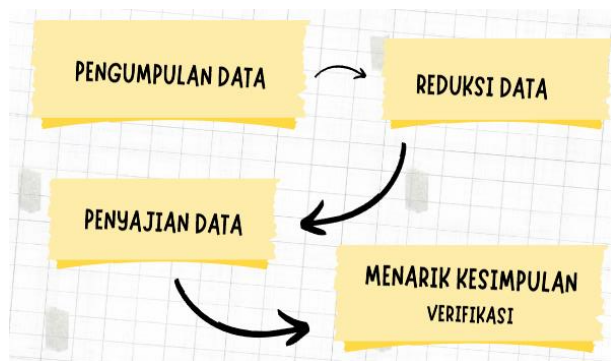
Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam mencari data dalam penelitian ini. Pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam serta memperoleh pemahaman kontekstual terhadap situasi atau perilaku tertentu tanpa menggunakan data numerik atau statistik sebagai dasar analisis. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data dalam bentuk narasi, baik lisan maupun tertulis, yang merepresentasikan perilaku, pengalaman, dan interaksi subjek yang diteliti (Sugiarto & Kustiah Ramadania, 2024). Fokus utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pendekatan bernyanyi dapat digunakan untuk mengenalkan angka dan huruf pada Anak Usia Din Di TK Melati Purwakarta.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi anak didik, guru, dan orang tua di TK Melati Purwakarta, yang berlokasi di Gg. Melati III, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Jawa Barat. Fokus utama penelitian adalah tiga orang guru dari Kelompok A dan B, yang terdiri dari 30 anak berusia 5–6 tahun. Guru menjadi fokus karena merekalah yang mengimplementasikan pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan angka dan huruf kepada anak. Penelitian dilaksanakan melalui observasi selama Mei hingga Juni 2025, dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi guru-anak di kelas. Wawancara, dilakukan secara daring dan luring, menggali informasi mendalam dari guru terkait strategi pembelajaran. Data

wawancara divalidasi melalui dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara berkesinambungan, mulai sebelum, selama, hingga setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun bagan alur penelitian disajikan sebagai berikut:

Gambar 1.

Bagan Alur Penelitian



Sumber : Peneliti, 2025

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

TK Melati Purwakarta didirikan pada tahun 1979 di bawah naungan sebuah yayasan, beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 212 Gg. Melati III, Kelurahan Nagrikaler, Kecamatan Purwakarta, Jawa Barat 41115. Hingga kini, lembaga ini tetap aktif dengan jumlah murid sekitar 30 anak setiap tahun. Kegiatan belajar berlangsung lima hari, Senin hingga Jumat, mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Dalam pendidikan anak usia dini, pemahaman terhadap karakteristik unik setiap peserta didik sangatlah penting guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Nurjanah, S.Pd., diketahui:

Setiap anak memiliki kecenderungan perilaku dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai karakter anak; anak pendiam perlu distimulasi melalui interaksi verbal aktif, sedangkan anak hiperaktif membutuhkan kegiatan berbasis gerak untuk menyalurkan energinya secara positif.

Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan pesat dengan karakter egosentris, rasa ingin tahu tinggi, dan imajinasi aktif. Masa ini merupakan periode emas belajar, di mana pengalaman yang konsisten akan tertanam kuat namun mudah hilang tanpa stimulasi. Dalam wawancara lanjutan, Ibu Lisnawati, S.Pd. menjelaskan bahwa:

bahwa perkembangan karakteristik anak usia dini dapat ditinjau dari enam bidang utama, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, kognitif, dan seni.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan tersebut, fokus utama dalam penelitian ini diarahkan pada pengenalan huruf dan angka. Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah bernyanyi, dipilih karena relevan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung senang bermain, bergerak, dan belajar melalui pengalaman yang menyenangkan.

Implementasi Pendekatan Bernyanyi Sebagai Strategi Guru Dalam Mengenalkan Angka Dan Huruf Pada Anak Usia Dini Di TK Melati Purwakarta.

Gambar 2.

Proses Wawancara



Sumber : Peneliti, 2025

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa peneliti menggunakan beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu: *interview* atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Gambar 2 merupakan proses wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua Murid, dilakukan di lokasi TK Melati Purwakarta, untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana kondisi pribadi dan tingkah laku partisipan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan menggunakan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

Pendekatan bernyanyi mencerminkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui perhatian, konsentrasi, daya ingat, berpikir logis-kritis, dan pemecahan masalah (Fauziah et al., 2019). Metode ini sering digunakan guru untuk mengenalkan huruf dan angka secara tematik melalui lagu (Hasibuan & Watini Sri, 2022). Bernyanyi berhasil membantu pengenalan simbol dasar sebelum anak menguasai membaca dan berhitung secara formal. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala TK Melati Purwakarta, Ibu Firda Sarifadilah, S.Pd.:

Bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini telah menjadi pendekatan yang lazim digunakan oleh guru, terutama dalam pengenalan angka dan huruf. Lagu-lagu tematik yang sederhana dan mudah diingat dapat membantu menstimulasi pemahaman anak

terhadap angka dan huruf secara menyenangkan. Melalui lirik lagu, anak secara bertahap mengenali konsep dasar yang disampaikan.

Dalam praktiknya, guru menggunakan lirik lagu sebagai media verbal untuk menyampaikan materi, dipadukan dengan gerakan nonverbal yang mendukung makna lagu. Kombinasi ini mendorong keterlibatan motorik anak, memperkuat pemahaman, dan mempercepat penyerapan konsep huruf dan angka secara konkret dan kontekstual. Hasil wawancara lainnya dengan Ibu Firda Sarifadilah, S.Pd., sebagai kepala TK Melati Purwakarta tentang seberapa penting penerapan pendekatan bernyanyi terhadap pengenalan angka dan huruf, beliau menjelaskan:

Mengenalkan angka dan huruf sangatlah penting, apalagi motivasi belajar dalam kegiatan belajar. Misal ketika mempelajari huruf, sebagai pengajar harus bisa memotivasi atau menarik minat anak didik yang diajarnya untuk mau dan terus belajar, dan kita sebagai pengajar menggunakan segala macam upaya untuk dapat menggerakkan anak agar mau membaca dan menulis angka dan huruf.

Peneliti juga bertanya kepada Ibu Nurjanah, bagaimana tahapan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan guna mengenalkan angka dan huruf, dimulai dari pembukaan hingga penutupan dalam proses pembelajaran. Hasil Jawaban dari pertanyaan tersebut peneliti membuat susunan Langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 1

Tabel 1.

Tahapan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Kegiatan Awal	<p>Guru menyiapkan materi lagu dan alat peraga. Materi lagu yang diajarkan disesuaikan dengan tema yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dirancang.</p> <p>Guru menenangkan anak, mengarahkan anak untuk fokus, menanyakan kabar anak-anak. Doa Bersama Appersepsi dengan kegiatan yang sudah dan akan dilaksanakan</p>
2	Kegiatan Inti	<p>Guru menggunakan alat peraga sesuai tema lagu, seperti gambar huruf dan angka, untuk mendukung pemahaman anak. Guru juga memberikan contoh menyanyi dengan intonasi, irama, dan gerakan yang benar, kemudian mengajak anak-anak menyanyi bersama mengikuti aspek musikal dan motorik lagu tersebut.</p> <p>Adapun judul dan lirik Ketika peneliti melaksanakan observasi penelitian sebagai berikut:</p> <p>Mengenal Huruf Vokal AIUEO.</p> <p>Buka mulut nya A A A</p> <p>Mana giginya I I I</p> <p>Maju mulutnya U U U</p> <p>Mana senyumnya E E E</p>

Bulat mulutnya O O O

Itu huruf vokal A I U E O

Kenali Angka

Ini satu dan ini dua

Ini tiga empat dan lima

Memang aku pandai berhitung

Satu, Dua, Tiga, Empat dan Lima

Ini enam dan ini tujuh

Ini delapan, sembilan, sepuluh

Memang aku pandai berhitung

Enam, Tujuh, Delapan, Sembilan dan Sepuluh

(Dengan gerakan tangan sesuai banyaknya angka)

- | | | |
|---|----------------|---|
| 3 | Kegiatan Akhir | Guru melaksanakan tanya jawab dengan anak-anak terkait kegiatan yang telah dilakukan. Guru menyampaikan kesimpulan singkat terkait manfaat pembelajaran yang telah dilaksanakan Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi, dan berdoa. |
|---|----------------|---|

Sumber : Peneliti, 2025

Tabel 1 menampilkan tahapan pembelajaran yang diterapkan guru sebagai strategi pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan huruf dan angka serta mengembangkan kemampuan kognitif anak. Lagu digunakan bukan sekadar hiburan, tetapi sebagai media pembelajaran efektif. Melodi sederhana dan berulang mempermudah anak memahami simbol huruf dan angka. Setelah tahapan tersebut dijelaskan, peneliti bertanya kepada Ibu Firda Sarifadillah, S.Pd., dan Ibu Shellya Ashifaziani, S.Pd., untuk mengetahui bentuk motivasi yang diberikan kepada anak. Dijelaskan bahwa:

Motivasi yang digunakan yaitu imbalan atau pemberian hadiah, alasannya karena anak pada umumnya terutama pada anak yang berusia 4-6 tahun dan masih belum bisa fokus secara menyeluruh untuk belajar sehingga penggunaan imbalan merupakan pendekatan yang tepat hal ini merupakan daya penarik agar anak menurut pada gurunya.

Untuk mengetahui bagaimana pendekatan bernyanyi yang digunakan untuk mengenalkan angka dan huruf di TK Melati Purwakarta, Ibu Lisnawati selaku pengajar anak didik Kelas B menjelaskan:

Dalam menerapkan pendekatan bernyanyi yaitu yang pertama demonstrasi untuk memberikan penjelasan tentang angka dan huruf, yang ke dua bernyanyi untuk melatih anak menyebutkan angka dan huruf untuk memperlancar bacaan, angka dan huruf bergambar agar mempermudah anak mengenal dan mudah membacanya dilengkapi dengan gambar.

Selain pendekatan bernyanyi, ada juga pendekatan multisensorik yang diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sheylla Ashifaziani, S.Pd., menyatakan:

Dalam proses pembelajaran, saya juga memperagakan gesture atau gerakan tubuh yang merepresentasikan makna dari lirik lagu. Misalnya, saat lagu menyebut angka satu, saya menyanyikannya sambil memperagakan angka tersebut dengan jari atau tubuh agar anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat.

Pernyataan ini didukung oleh Ibu Nurjanah, S.Pd., yang menjelaskan Kembali pendapatnya sebagai berikut:

bahwa pendekatan bernyanyi sebaiknya dipadukan dengan gerakan menulis angka secara konkret. Misalnya, saat mengenalkan angka satu, guru menunjukkan gerakan menulis di papan sambil menyanyi, begitu pula dengan angka-angka lainnya hingga sepuluh. Untuk huruf, lagu disertai kartu huruf, ekspresi pelafalan, dan panduan membuka mulut yang benar dimulai dari huruf vokal A, I, U, E, O.

Hal ini tentunya Senada dengan itu, Ibu Lisnawati menegaskan Kembali pada pernyataannya:

Pendekatan bernyanyi sesuai dengan karakter anak usia dini yang gemar bernyanyi dan lebih efektif dibandingkan metode pengucapan monoton. Melalui lagu, anak lebih mudah melafalkan dan mengingat angka serta huruf. Dukungan media gambar dan alat peraga membuat pembelajaran terasa menyenangkan seperti bermain. Hasilnya, anak lebih cepat mengenal angka 1–10, huruf vokal, dan huruf dalam tangga nada, serta menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.

Gambar 3.

Aktivitas Pembelajaran Tindakan Kelas



Sumber : Peneliti, 2025

Gambar 3 mendokumentasikan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan bernyanyi dengan media visual dan alat musik tradisional Jawa Barat, yaitu angklung. Kegiatan ini dirancang untuk mengenalkan huruf dan angka serta mengembangkan kognisi dan apresiasi seni musik anak usia dini. Pembelajaran berlangsung aktif dan partisipatif, dengan lagu sebagai bahan ajar utama:

Gambar 4.

Lirik Lagu Mengenal Huruf Vokal

: MENGENAL HURUF VOKAL

CIPT. TK MELATI PURWAKARTA

Buka mulut nya.....A A A
Mana giginya.....I I I
Maju mulutnya.....U U U
Mana senyumnya.....E E E
Bulat mulutnya.....O O O
Itu huruf vokal A I U E O



Sumber : Peneliti, 2025

Selanjutnya peneliti menanyakan, kepada Ibu Nurjanah S.Pd. Adakah faktor pendukung dalam penerapan pendekatan bernyanyi dalam pengenalan angka dan huruf, Beliau memberi penjelasan:

Pertama saya harus menguasai lagu yang akan saya terapkan, guru juga harus menguasai kelas, harus dapat menyanyikan lagu dengan baik, dan yang paling utama adalah penerapan pendekatan bernyanyi dilengkapi dengan media gambar yang menarik.

Disamping banyak faktor pendukung, adakah faktor penghambat dalam pendekatan bernyanyi? Beliau memberikan penjelasan:

Terkadang ibu guru tidak siap dengan suara yang terbatas, menjadikan anak-anak tidak tertib, ada juga anak yang tidak mau buka suara dan malu. Menurut ibu guru adakah kelebihan serta kekurangan dalam pendekatan bernyanyi.

Gambar 5.

Aktivitas Bernyanyi dalam Pembelajaran Tindakan Kelas



Sumber : Peneliti, 2025

Gambar 5 menunjukkan implementasi optimal pendekatan bernyanyi dalam mengenalkan huruf dan angka. Anak tampil percaya diri menyanyikan lagu *Kenali Angka* dengan intonasi dan irama yang tepat, disertai gerakan motorik yang sesuai. Guru berperan aktif melalui pendampingan verbal, gerakan lagu, dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga melatih koordinasi kognitif, motorik, dan

sosial-emosional anak dalam suasana belajar yang menyenangkan. Adapun lirik lagu yang dinyanyikan oleh peserta didik pada sesi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 6.

Lirik Lagu Kenali Angka

:KENALI ANGKA

Cipt. TK MELATI PURWAKARTA

Ini Satu dan ini Dua
Tiga Empat dan Juga Lima
Memang aku pandai berhitung
Satu, Dua, Tiga, Empat Dan Lima

Ini Enam dan ini Tujuh
Delapan, Sembilan dan Sepuluh
Memang aku pandai berhitung
Delapan, Sembilan, Sepuluh



Sumber : Peneliti, 2025

Dengan hal ini Ketika mengetahui proses kegiatan pembelajaran tentunya peneliti bertanya Kembali kepada Ibu Firda Sarifadillah S.P.d, sebagai kepala sekolah yang meninjau langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk pertanyaannya apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan angka dan huruf pada anak usia dini di TK Melati Purwakarta?

Pendekatan bernyanyi memiliki kelebihan, seperti membangkitkan semangat anak dalam mengenal angka dan huruf, mudah diterapkan oleh guru, serta sangat disukai anak-anak. Namun, terdapat pula kekurangan, antara lain kurang efektif bagi anak yang pendiam atau tidak menyukai bernyanyi, serta potensi gangguan antar kelas karena ruangan yang hanya dipisahkan oleh sekat.

Selain wawancara yang dilakukan kepada ibu guru di TK Melati Purwakarta, peneliti juga mewawancarai orang tua / wali murid, yang hadir pada saat peneliti melakukan penelitian di TK Melati Purwakarta. Narasumber bernama Ibu Gita zuita diberikan pertanyaan yang sama dengan hasil pernyataan sebagai berikut:

Sebagai orang tua, saya merasa sangat terbantu dengan pendekatan bernyanyi. Anak saya menjadi lebih aktif, cepat menghafal angka dan huruf, serta menunjukkan perkembangan musikalitas seperti intonasi dan ritme. Ia bahkan antusias meminta lagu pembelajaran dari YouTube. Dukungan visual seperti gambar angka dan huruf juga memperkuat daya ingatnya, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga membangun kepercayaan diri. Saya tidak melihat hambatan berarti, karena anak-anak pada dasarnya menyukai bernyanyi.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar memegang peran penting dalam pendidikan anak usia dini, termasuk pada tahap perkembangan. Anak pada usia ini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan baru, sehingga guru menggunakan pendekatan bernyanyi sebagai strategi untuk menarik minat dan membangun semangat belajar anak secara menyenangkan

Tahap Pendekatan Bernyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Dari hasil observasi penelitian tahap Pendekatan bernyanyi untuk mengenalkan angka dan huruf pada anak usia dini di TK Melati Purwakarta sebagai berikut:

Gambar 7.

Menentukan Lagu dan Nada



Sumber : Peneliti, 2025

Gambar 7 peneliti mendokumentasikan proses persiapan pembelajaran oleh guru. Diawali tahap pertama dengan analisis silabus sesuai kurikulum, guru menyusun RPP dan memilih lagu berdasarkan tema pembelajaran. Tahap kedua penyesuaian Lirik dengan materi, sedangkan nada dipilih yang familiar dan mudah dipahami anak. Hasil observasi di TK Melati Purwakarta menunjukkan bahwa pemilihan nada yang tepat meningkatkan antusiasme, daya ingat, dan partisipasi anak. Lagu pun berfungsi efektif sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Gambar 8.

Pengenalan Lagu Pada Peserta Didik



Sumber : Peneliti, 2025

Tahap ketiga terlihat pada gambar 8 guru memperkenalkan lagu kepada peserta didik sebelum mereka mulai menyanyikannya, guru berperan penting sebagai model dalam memperagakan cara menyanyikan lagu. Proses ini, guru menyanyikan lagu terlebih dahulu, memberi contoh intonasi dan ekspresi, serta menjelaskan makna yang terkandung dalam lirik. Berdasarkan observasi, anak menyimak lagu yang dinyanyikan guru sebelum ikut bernyanyi. Tujuannya agar mudah menirukan, memahami makna lagu. Pendekatan ini tidak hanya melatih kemampuan bernyanyi, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan bahasa.

Gambar 9.

Bernyanyi Bersama Sesuai Gerakan



Sumber : Peneliti, 2025

Pada tahap keempat, guru dan anak menyanyikan lagu bersama disertai gerakan tubuh. Kegiatan ini diulang untuk membantu anak menginternalisasi isi lagu dan melatih koordinasi motorik. Gerakan ditambahkan guna meningkatkan keterlibatan, memperkuat pemahaman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Observasi menunjukkan anak tampak antusias, aktif, dan ekspresif saat mengikuti kegiatan ini, sebagaimana terlihat pada Gambar 9 Gambar 3 dan Gambar 5. Kombinasi suara dan gerak bertujuan membangun rasa senang dalam belajar, mempermudah daya ingat anak terhadap isi lagu. Adanya partisipasi aktif anak dalam bernyanyi dan bergerak, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan melalui pendekatan bernyanyi.

Gambar 10.

Evaluasi Perkembangan Anak



Sumber : Peneliti, 2025

Tahap terakhir kelima sekolah menyelenggarakan kegiatan evaluasi perkembangan anak, biasanya sekolah mendatangkan psikolog untuk membantu evaluasi perkembangan anak salah satunya melalui pendekatan bernyanyi setelah seluruh tahapan di atas dilakukan, guru dapat melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Penilaian dilakukan dengan mengamati respons dan partisipasi anak selama kegiatan bernyanyi berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar ceklis dengan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kajian Musikal Materi Lagu dalam Pendekatan Bernyanyi

Setelah menerapkan pendekatan bernyanyi dalam pembelajaran angka dan huruf, penting untuk mengevaluasi struktur musikal lagu yang digunakan. Lagu tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang dirancang secara pedagogis. Analisis terhadap unsur musik seperti bentuk, ritme, melodi, dan ekspresi diperlukan untuk menilai kesesuaiannya dengan capaian perkembangan kognitif dan musikalitas anak. Tabel berikut menunjukkan keterkaitan antara struktur lagu dan tujuan pembelajaran di TK Melati Purwakarta.

Tabel 2

Struktur Lagu dan Tujuan Pembelajaran dalam Pendekatan Bernyanyi

Aspek Struktur Lagu	Contoh dalam Lagu	Tujuan Pembelajaran
Bentuk Lagu (Strofik / Repetitif)	Lagu " <i>Kenali Angka</i> " terdiri dari bait yang diulang	Mempermudah anak menghafal melalui pengulangan pola lagu
Melodi (nada mayor, ambitus sempit)	Nada C–G dalam lagu " <i>Mengenal Huruf Vokal A I U E O</i> "	Sesuai dengan jangkauan vokal anak, melatih nyanyian intonatif dan nyaman dinyanyikan
Irama dan Ritme (kuarter stabil, pola tetap)	Irama: "ta-ta-ta-ta" dan "ti-ti-ta"	Menumbuhkan konsentrasi, keteraturan, dan koordinasi motorik anak
Repetisi Bunyi dan Lirik	Pengulangan bunyi: "A A A", "I I I"	Menguatkan daya ingat simbol huruf/angka dan pelafalan vokal
Gerakan Motorik Selaras Musik	Menunjuk angka/huruf saat menyanyi	Mendukung pembelajaran multisensori (auditori, visual, kinestetik)
Penggunaan Nada Dasar Familiar (C mayor, F mayor)	Lagu dimulai dari nada C atau F mayor	Membantu anak mengikuti nyanyian tanpa kesulitan intonasi

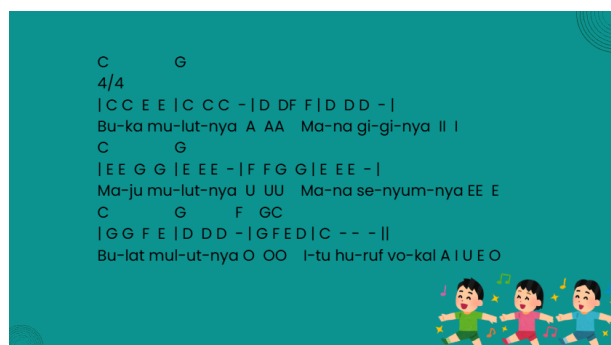
Aspek Struktur Lagu	Contoh dalam Lagu	Tujuan Pembelajaran
Ekspresi dan Artikulasi Lagu	Ekspresi senyum saat “E E E” atau “O O O”	Melatih anak menghubungkan makna lirik dengan ekspresi wajah dan suara
Tempo Sedang moderato	Lagu dibawakan dengan tempo sedang	Memudahkan anak mengikuti nyanyian, tidak cepat atau lambat
Penggunaan Konteks Tematik Lagu	Lagu disesuaikan tema: angka 1–10, huruf vokal	Meningkatkan relevansi lagu terhadap materi ajar sesuai kurikulum PAUD
Pola Interaktif Lagu	Lagu dinyanyikan bergantian antara guru dan siswa	Meningkatkan keterlibatan aktif dan keberanian anak dalam menjawab dan menyanyi

Sumber : Peneliti, 2025

Setelah mengetahui struktur lagu dan tujuan pembelajaran dalam pendekatan bernyanyi dalam tabel 2. Maka dapat kita deskripsikan analisis sebagai berikut:

Gambar 11.

Notasi Lagu Mengenal Huruf Vokal



Sumber : Peneliti, 2025

Pada Notasi ini dijelaskan kesesuaian dengan analisis gambar di atas pada lagu dengan judul *Mengenal Huruf Vokal*, tempo moderato (sedang, lugas), $\text{♩} = 50$ nada dasar C Mayor dengan birama 4/4 karakter ceria dan artikulatif sebagai berikut:

Struktur dan bentuk lagu menggunakan struktur strofik yang dimodifikasi. Lima baris pertama memiliki pola ritmis dan kontur melodi yang serupa, menciptakan repetisi yang kuat. Baris terakhir berfungsi sebagai *coda* (penutup) yang merangkum semua vokal. Contoh: Bu-ka mu-lut-nya dan Ma-na gi-gi-nya memiliki ritme yang identik untuk memudahkan hafalan. Nada dan Interval terdiri dari ambitus rentang nada sangat sempit, yaitu dari C4 hingga G4, ideal untuk suara anak. Interval pada melodi bergerak dengan interval sekunder (C-D, E-F) dan tersier (C-E, E-G). Tidak ada lompatan yang sulit. Melodi untuk A-I-U-E-O dibuat berurutan naik turun (C-D-E-E-D) dan diakhiri dengan melodi tangga nada menurun (G-F-E-D-C) yang sangat natural bagi anak.

Irama dan Ritme tentunya didominasi oleh not seperempat (kuarter) dengan pola Ta-ta-ta yang simetris, seperti pada Bu-ka mu-lut-nya. Pola ini mendukung gerakan membuka mulut atau menunjuk gigi sesuai ketukan. Nada dasar menggunakan C Mayor, tanpa kromatisasi, sehingga mudah dinyanyikan dan diiringi alat musik sederhana seperti pianika. Ekspresi dan karakter lagu ini ceria. Penekanan (akentuasi) secara alami terjadi pada setiap penyebutan huruf vokal (A A A, I I I) karena ditempatkan pada ketukan yang kuat, mendorong anak untuk mengucapkannya dengan artikulasi yang jelas dan ekspresif sesuai bentuk mulut.

Gambar 12.

Notasi Lagu Kenali Angka

Sumber : Peneliti, 2025

Berikutnya penjelasan kesesuaian dengan analisis gambar pada lagu dengan judul *Kenali Angka* menggunakan tempo moderato (sedang, bersemangat), ♩:60 nada dasar C mayor birama 4/4 karakter riang dan penuh percaya diri. Peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

Struktur dan bentuk untuk lagu ini menggunakan struktur strofik (A-A') yang sempurna. Melodi untuk bait pertama dan bait kedua identik, hanya liriknya yang berubah. Ini adalah contoh klasik dari bentuk lagu anak yang repetitif dan berhasil guna menghafal urutan (angka 1-5, lalu 6-10). Nada dan interval ambitus melodinya bergerak dari C4 hingga G4, sesuai dengan rentang vokal anak. Interval menggunakan interval sekunder yang dominan (C-D-E, F-E-D) dan beberapa tersier (G-E). Pada baris terakhir (Sa-tu, Dua, Ti-ga, Em-pat...), melodi dibuat menaiki tangga nada (C-D-E-F-G), memberikan kesan klimaks yang menyenangkan.

Irama dan ritme memberikan pola ritme simetris dan menggabungkan not seperempat (Ta) dan not seperdelapan (Ti-ti) seperti yang dianalisis. Contohnya pada Me-mang a-ku (G G G) dapat dinyanyikan sebagai ti-ti ta. Ritme ini mendorong koordinasi motorik, misalnya dengan bertepuk tangan atau menunjuk jari sesuai angka yang dinyanyikan. Nada dasar menggunakan C Mayor yang nyaman, sederhana, dan bebas dari nada-nada sulit. Ekspresi dan Karakter lagu ini menggambarkan lagu riang. Tempo moderato yang sedikit lebih cepat memberikan semangat. Lirik "*Memang aku pandai berhitung*" diberi melodi yang naik dan tegas untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Setiap angka pada baris terakhir dapat dinyanyikan dengan penekanan (akentuasi) untuk mempertegas simbol angka.

Setiap unsur musikal dalam lagu—mulai dari bentuk repetitif, nada sederhana, hingga irama mudah diingat—dirancang untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kombinasi musik dan gerakan membantu anak memahami konsep huruf dan angka secara kontekstual. Selain memperkuat daya serap materi, elemen musikal juga

menstimulasi kemampuan audiatif, ritmik, dan ekspresif, yang esensial dalam pendidikan seni musik anak usia dini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa lagu dalam pendekatan bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai media bantu untuk menghafal angka dan huruf, tetapi menjadi “materi ajar” yang bekerja secara holistik. Lagu menghadirkan unsur didaktis melalui isi lirik, unsur artistik melalui melodi dan ritme, serta unsur psikologis melalui suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Kondisi ini membuat proses belajar lebih bermakna karena anak tidak sekadar meniru bunyi huruf atau angka, tetapi membangun asosiasi simbolik melalui pengulangan ritmis, pola melodik yang konsisten, dan konteks tema yang dekat dengan pengalaman anak. Dengan kata lain, pendekatan bernyanyi memungkinkan guru menilai perkembangan anak secara terpadu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, lalu menggunakan hasil penilaian itu untuk merancang kegiatan lanjutan yang lebih sesuai kebutuhan perkembangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di TK Melati Purwakarta, pendekatan bernyanyi dijalankan melalui lima langkah terintegrasi, yaitu pemilihan lagu sesuai tema, penggunaan nada yang mudah dipahami, pengenalan lagu secara langsung, bernyanyi bersama disertai gerakan, serta evaluasi perkembangan anak. Kelima langkah ini membentuk alur pembelajaran yang sistematis namun tetap luwes. Temuan ini sejalan dengan penekanan riset sebelumnya tentang pentingnya kesesuaian lagu dengan tema pembelajaran dan penggunaan melodi sederhana agar mudah ditangkap anak usia dini (Fauziah et al., 2019). Namun, temuan lapangan menunjukkan detail yang lebih operasional, yakni bagaimana guru menata urutan kegiatan dari tahap “mengenal” menuju tahap “mengulang” lalu “memahami,” dan menutupnya dengan evaluasi perkembangan yang tidak terpisah dari aktivitas bernyanyi itu sendiri.

Efektivitas pendekatan ini tampak pada peningkatan kemampuan anak dalam mengingat, melafalkan, dan mengenali angka serta huruf. Anak menunjukkan kemajuan dalam mengenali vokal A, I, U, E, O serta urutan abjad A sampai Z. Suasana belajar yang santai dan bermakna membuat anak lebih berani mencoba, lebih aktif, dan lebih konsisten mengikuti kegiatan sampai tuntas. Temuan ini mendukung argumen bahwa pembelajaran literasi awal melalui pendekatan tematik dan partisipatif dapat memperkuat capaian anak karena materi hadir dalam format yang menyenangkan serta mudah diulang (Nasution et al., 2025). Pada konteks TK Melati, guru juga menjaga motivasi melalui variasi subtema setiap pertemuan, sehingga lagu tidak menjadi rutinitas yang monoton, melainkan menjadi pengalaman belajar yang selalu terasa “baru” bagi anak.

Pembelajaran bernyanyi juga bekerja efektif karena simbol angka dan bahasa “ditanamkan” ke dalam struktur lagu. Anak menyerap konsep melalui repetisi yang natural, bukan repetisi yang terasa sebagai paksaan latihan. Pola ini menguatkan temuan bahwa pengenalan angka dan huruf melalui lagu cenderung menghasilkan capaian yang lebih baik dibanding metode konvensional yang hanya mengandalkan pengulangan verbal tanpa dukungan musikal (Kamtini & Sitompul, 2019). Bukti mengenai kekuatan pengulangan ritmis dan asosiasi simbolik juga konsisten dengan riset yang menunjukkan effect size tinggi pendekatan bernyanyi terhadap kemampuan mengenal angka pada anak usia 4 sampai 5

tahun (Sarito, 2019). Dalam penelitian ini, indikator pentingnya bukan hanya anak mampu menyanyikan ulang lagu, tetapi anak juga mampu menghubungkan lirik dengan konsep huruf dan angka yang dimaksud, sehingga menunjukkan adanya pemahaman yang mulai terbentuk, bukan sekadar hafalan.

Selain aspek kognitif, temuan penelitian ini memperlihatkan dampak yang jelas pada ranah psikomotor dan sosial emosional. Ketika bernyanyi dipadukan dengan gerakan tubuh yang merepresentasikan isi lagu, anak menjadi lebih fokus dan lebih antusias. Gerak membantu anak “menyimpan” informasi melalui memori kinestetik, sekaligus mendorong koordinasi motorik dan keterlibatan sosial karena kegiatan dilakukan bersama teman. Hasil ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa integrasi gerak dan nyanyian dapat meningkatkan konsentrasi, koordinasi motorik, bahasa, serta aspek sosial emosional anak secara signifikan (Zalukhu et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan bernyanyi di TK Melati dapat dibaca sebagai strategi pembelajaran yang holistik, karena satu rangkaian kegiatan menghasilkan manfaat lintas ranah perkembangan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan titik lemah yang penting, yaitu keterlibatan orang tua belum optimal. Padahal, pembelajaran literasi awal akan lebih kuat ketika ada kesinambungan antara sekolah dan rumah. Temuan ini menguatkan kritik bahwa keberhasilan pendekatan bernyanyi akan lebih maksimal jika didukung sinergi pendidik dan orang tua, misalnya melalui penguatan praktik pengulangan lagu di rumah dan komunikasi perkembangan anak secara berkala (Nasution et al., 2025). Karena itu, implikasi praktis dari penelitian ini tidak berhenti pada rekomendasi “gunakan lagu,” tetapi mendorong desain kolaboratif, seperti membuat paket lagu tematik untuk dinyanyikan di rumah, lembar panduan sederhana untuk orang tua, atau melibatkan orang tua dalam sesi musikal tertentu di sekolah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada dua hal. Pertama, penelitian ini menawarkan deskripsi operasional berupa “lima langkah terintegrasi” yang tidak hanya menekankan penggunaan lagu, tetapi juga menegaskan urutan pedagogisnya dari pemilihan materi, penyederhanaan melodi, pengenalan, praktik kolaboratif melalui gerak, hingga evaluasi perkembangan yang melekat dalam kegiatan. Banyak studi cenderung berhenti pada kesimpulan bahwa bernyanyi efektif, sementara penelitian ini menunjukkan bagaimana praktik itu dijalankan secara sistematis di kelas. Kedua, penelitian ini memperluas pemahaman tentang lagu sebagai media pembelajaran transformatif dengan menunjukkan bahwa efeknya bukan hanya pada pengenalan simbol angka dan huruf, tetapi juga pada musikalitas dan pembentukan iklim belajar positif, serta mengidentifikasi faktor penghambat yang spesifik yaitu keterlibatan orang tua. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi riset sebelumnya, tetapi memberikan model implementasi yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk pendidikan anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di TK Melati Purwakarta, pendekatan bernyanyi terbukti berhasil guna meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya dalam pengenalan angka dan huruf. Pendekatan menggabungkan unsur musikalitas, gerak motorik, dan visualisasi sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Anak menunjukkan peningkatan dalam pelafalan huruf vokal, pengurutan abjad, dan

pengenalan angka 1 hingga lebih dari 10. Lagu-lagu tematik yang sesuai dengan materi dan usia anak terbukti meningkatkan daya serap, daya ingat, dan motivasi belajar. Tahapan penerapan mulai dari pemilihan lagu, pemberian contoh, pelibatan gerak, hingga evaluasi dilakukan secara sistematis. Hambatan pembelajaran dapat diatasi melalui penguasaan materi, media pendukung, dan kerja sama dengan orang tua.

Guru disarankan untuk terus mengembangkan lagu-lagu tematik sesuai kurikulum dan karakter anak usia dini, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan vokal dan teknik pengelolaan kelas berbasis musik. Lembaga pendidikan diharapkan mendukung dengan penyediaan alat peraga, media audio-visual, dan instrumen musik sederhana. Kolaborasi guru dan orang tua perlu diperkuat guna menciptakan kesinambungan pembelajaran di rumah. Untuk peneliti selanjutnya, studi ini dapat menjadi dasar eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh pendekatan bernyanyi terhadap perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan motorik anak. Orang tua diharapkan mendukung proses belajar dengan melibatkan anak dalam aktivitas bernyanyi di rumah, menyediakan lagu edukatif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Referensi

- Alfiani Yulia, & Rukhiyah Yayah. (2019). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-7 Tahun di TK Kharisma Global School Kec. Panunggangan Barat Kab. Tangerang. 10(1).
- Camlin, D. A., Daffern, H., & Zeserson, K. (2020). Group singing as a resource for the development of a healthy public: a study of adult group singing. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00549-0>
- Evianti, E., Rissa Atika, A., Islam An-Nisa, T., Jendral Sudirman Bandung, J., Silwangi, I., & Terusan Jendral Sudirman Cimahi, J. (2021). *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard*. 4(1), 2714–4107.
- Fauziah, S., Hastuti, D., & Penulis, K. (2019). Modifikasi Permainan Tradisional Sumbar Suru Untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Pada Kelompok B Anak Usia Dini. 2(1).
- Hasibuan, D. A. S., & Watini Sri. (2022). Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3328–3333. <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i9.874>
- Hastiwi, F., Ratnaningsih, A., & Suyoto, S. (2021). Pengembangan Media Ular Tangga Berbasis Teori Belajar Behavioristik pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 1 Pucangagung. *Syntax Idea*, 3(8), 1834. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i8.1418>
- Imam Gunawan, & Palupi Anggarini Retno. (2016). *educandum,+Journal+manager,+2_Imamgun+&+Anggarini_Taksonomi+Bloom+&€“*. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>

- Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 67–81. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14881>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nasution, F., Fadillah, A. P., Zahra, A., Juwita, F. S., & Alfiyalawati, N. (2025). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA Fatipa. 2(3). <https://doi.org/10.61132/paud.v2i3.381>
- Oktaviani, M., Rahmansyah, C. S., Utami, R. F., Fidelia, E. N., Sulistyaningrum, R. D., Lathifah, S., & Nistelrooy, T. F. (2024). Effectiveness Of Children’s Language And Cognitive Development Through Singing Method In Early Children At At-Taqwa Islamic Kindergarten. *Proceedings of International Conference on Education*, 2(1), 239–245. <https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1361>
- Sarito, M. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Shekinah Kota Jambi. 2019. <https://repository.unja.ac.id/9473/>
- Strübbe, S., Roy, S., Sidorenko, I., & Lampe, R. (2025). Motor-Sensory Learning in Children with Disabilities: Does Piano Practice Help? *Children*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/children12030335>
- Sugiarto, A., & Kustiah Ramadania, R. (2024). Manajemen Lahan Bantaran Sungai Deli Untuk Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan Berdasar Peraturan Daerah (RTRW/RDTR) (Studi Kasus : Bantaran Sungai Deli, Kecamatan Medan Maimun). *Jesya*, 7(1), 618–626. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1378>
- Wibowo, A. M. (2022). MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Pergeseran Paradigma Pembelajaran: Analisis Dampak Penerapan Asesmen Nasional Dalam Bingkai Teori Kognitif Sosial. 14(2).
- Zalukhu, E. M., Ramadanti, R., Aqila, T., & Watini, S. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v6i1.190>